

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia, permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan sosial, budaya, politik dan kejiwaan. Karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas pengarang yang sering dikaitkan dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang itu sendiri. Pengarang dalam menulis karya sastra selalu menampilkan masalah kejiwaan yang dihadirkan melalui tokoh-tokoh. Masalah tersebut berupa permasalahan yang sudah dialami oleh pengarang sendiri maupun permasalahan yang diangkat dari orang lain.

Karya sastra tidak lepas dari kehidupan pengarang, sebab pengarang sebagai pencipta karya sastra selalu menyampaikan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, dan kesan-kesan yang dialami melalui karyanya. Dalam karya sastra terdapat tema tentang kejiwaan, terutama berkaitan dengan tokoh yang memanfaatkan ilmu psikologi untuk mengenal secara mendalam mengenai kepribadian yang dimiliki tokoh dalam suatu karya sastra. Berbagai permasalahan yang hadir dalam karya sastra dikaitkan dengan pengalaman kejiwaan atau konflik yang pernah dialami dalam kehidupan nyata.

Pada tahun 2014 Kedung Darma Romansha menerbitkan sebuah novel dengan judul *Kelir Slindet* yang membahas tentang kondisi psikologis tokoh utama

sehingga mengalami konflik batin dalam kehidupannya. Tiga tahun berikutnya Kedung Darma Romansha menerbitkan novel kedua dengan judul *Telembuk Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat*, menceritakan tentang perjalanan tokoh utama dalam melupakan kisah masa lalunya yang mengalami tekanan batin.

Novel pertama “*Kelir Slinder*” menceritakan tentang perjalanan hidup tokoh utama yang bernama Safitri. Novel ini mengungkap realitas sosial yang dihadapi masyarakat Cikedung melalui perjalanan hidup Safitri yang mengalami keterpurukan, kemiskinan, kebencian, kekecewaan, keterasingan, konflik batin, dan kisah asmara yang rumit. Berawal dari kemiskinan, Safitri mengalami keterpurukan pada kehidupannya. Di tengah keterbatasan ekonomi keluarganya, Safitri sering menerima kata-kata kasar dari kedua orang tuanya. Hal ini membuat Safitri merasa tertekan dengan kehidupannya, ibunya yang memiliki profesi sebagai mantan pekerja seks komersial (PSK) membuat Safitri merasa terasing dari lingkungannya. Konflik batinnya semakin lengkap ketika Safitri harus pergi meninggalkan kampungnya dan kedua orangtuanya yang disebabkan kehamilannya, di sisi lain Safitri menginginkan kehidupan normal seperti teman sebayanya.

Novel yang kedua “*Telembuk Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat*” ini menceritakan tentang perjalanan hidup Diva atau Safitri yang memilih bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK) dan penyanyi dangdut *Organ Tunggal Langlang Buana*. Kehidupan Safitri jauh lebih baik dan berkecukupan di bandingkan dengan kehidupan masa lalunya, ia sudah terkenal sebagai penyanyi dangdut dengan sebutan nama samarannya Diva Fiesta. Setelah meninggalkan

Cikedung, kehidupan Safitri mengalami perubahan drastis, ia menikmati pekerjaannya sebagai wanita panggilan dan penyanyi dangdut terkenal. Pada kehidupan barunya Safitri mendapatkan banyak pelajaran yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya dan mulai menjalani kisah cinta dengan laki-laki bernama Carta. Safitri kembali mengalami konflik batin dengan kehidupannya karena harus memilih antara kekasihnya yang sudah menghamilinya atau hidup kembali bersama orangtuanya.

Permasalahan konflik batin yang dialami tokoh Safitri ditampilkan melalui relasi antartokoh. Berbagai peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan antartokoh memunculkan aspek penokohan pada dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha melalui tokoh utamanya.

Dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha akan dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini karena kental dengan konflik batin, dalam teks ini menghadirkan konflik-konflik kejiwaan melalui tokoh utama. Safitri kerap menerima kata-kata kasar dari orangtuanya dan ia juga mengalami trauma ketika mengingat kejadian pemerkosaan (pelecehan seksual) di masa lalunya. Melalui kejadian tersebut Safitri sering menyalahkan dirinya sendiri sebagai pelampiasan kesedihannya bahkan ia kerap menolak setiap lamaran laki-laki atas rasa traumanya tersebut.

Aspek psikologis yang dialami tokoh Safitri berkaitan dengan konflik-konflik yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Fokus penelitian ini pada konflik batin yang dialami tokoh utama serta relasi antartokoh menggunakan teori struktural yang berfokus pada tokoh dan penokohan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap tokoh. Peneliti menjumpai beberapa hal yang menyebabkan tokoh utama mengalami konflik batin yaitu ketertekanan, ketakutan dan kecemasan dalam kehidupannya sehingga membuat tokoh utama mengalami stres. Peneliti juga akan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud untuk menganalisis setiap konflik batin tokoh utama dan berusaha menemukan makna konflik batin tersebut. Teori psikologi Sigmund Freud berasumsi bahwa setiap tingkah laku merupakan hasil konflik dalam sistem kepribadian, hal tersebut akan membantu peneliti menemukan konflik batin tokoh utama dan mengidentifikasi makna setiap konflik batin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah latar belakang sudah disampaikan, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha yang sekaligus merupakan permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah relasi antartokoh dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha?

- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk konflik batin tokoh utama dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam sub bab perumusan masalah tersebut, terdapat tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1 Menemukan relasi antartokoh pada dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha.
- 1.3.2 Mengungkapkan bentuk konflik batin tokoh utama serta faktor penyebabnya dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi pengembangan keilmuan maupun bagi masyarakat. Selain itu, dapat membantu mempermudah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya yang menganalisis menggunakan teori psikologi sastra. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan membedah karya sastra khususnya pada dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan bagi pembaca mengenai tokoh dalam sebuah karya sastra melalui pemahaman perilaku tokoh yang beragam. Di harapkan pembaca dapat memahami bahwa tokoh didalam suatu karya sastra juga memiliki psikologis seperti yang di alami manusia.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Penelitian Terdahulu

Sebuah karya tidak bisa lepas dari respon pembacanya. Respon dari pembaca dapat berupa artikel, makalah, atau esai dengan tujuan untuk melakukan pembahasan tentang apa yang terkandung dalam sebuah karya. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran pustaka. Peneliti menemukan artikel dan skripsi yang menggunakan objek kajian novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha.

Wulan Suci Fitria (2019) Universitas Airlangga dalam skripsinya yang berjudul “Eksistensi Tokoh Utama dalam Dwilogi Novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha”, pada penelitian ini memfokuskan pada eksistensi tokoh utama dengan menggunakan teori struktural dan teori filsafat eksistensi. Dalam hal ini tokoh utama Safitri dan Mukimin mempunyai eksistensi masing-masing. Eksistensi yang digambarkan kedua tokoh ini tidak di pengaruhi oleh dunia luar,

melainkan atas keputusannya sendiri. Bentuk eksistensi kedua tokoh tersebut diwujudkan melalui perubahan menjadi manusia yang estetik dan etis.

Novita Rosanti (2020) Universitas Airlangga dalam skripsinya yang berjudul “Kepolifonikan novel *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha”, membahas tentang kepolifonikan serta makna dari kepolifonikan. Fokus Novita terletak pada bentuk kepolifonikan novel dengan mengidentifikasi strukturnya melalui unsur tokoh dan penokohan, alur, latar, waktu dan tempat, sudut pandang serta kehadiran bentuk lain berupa teks dialog. Sedangkan dalam makna kepolifonikan novel *Telembuk* menunjukkan adanya pembukaan jalur komunikasi langsung antara setiap suara dengan pembaca, sehingga pembaca tidak hanya memahami dari satu komunikasi suara yang dominan saja.

Ermawati Novia (2019) Universitas Negeri Yogyakarta dalam tesisnya yang berjudul “Eksplorasi perempuan dalam dwilogi novel *Kelir Slindet dan Telembuk* karya Kedung Darma Romansha: Kajian Kritik Sastra Feminis” yang mengungkap wujud eksploitasi, penyebab eksploitasi, dan ide-ide feminis. Pertama, wujud eksploitasi perempuan meliputi prostitusi, pekerja anak, paksaan menikah, TKW, pelecehan seksual, pemerkosaan, dan hubungan seks pra nikah. Kedua, penyebab eksploitasi perempuan terjadi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kemiskinan, lingkungan tempat tinggal, perceraian, dan gaya hidup. Ketiga, ide-ide feminis meliputi menolak lamaran, membela harga diri, memutuskan hubungan, dan meninggalkan pekerjaan sebagai pelacur.

Dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha ini sudah pernah dijadikan sebagai objek skripsi oleh peneliti dari Universitas Airlangga. Di sini peneliti akan menggunakan objek tersebut, akan tetapi peneliti lebih menekankan pada konflik batin suatu tokoh dan juga makna dari konflik batin tersebut. Dalam menganalisis ini, peneliti akan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud untuk meneliti konflik batin tokoh pada dwilogi novel tersebut.

**Tabel Penelitian-Penelitian Sebelumnya.**

<b>Nomor</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Teori</b>	<b>Temuan</b>
<b>1.</b>	Wulan Suci Fitria	“Eksistensi Tokoh Utama dalam Dwilogi Novel <i>Kelir Slindet</i> dan <i>Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat</i> karya Kedung Darma Romansha”	teori struktural dan teori filsafat eksistensi	Dalam hal ini tokoh utama Safitri dan Mukimin mempunyai eksistensi masing-masing. Eksistensi yang digambarkan kedua tokoh ini tidak di pengaruhi oleh dunia luar, melainkan atas keputusannya sendiri. Bentuk eksistensi kedua tokoh tersebut diwujudkan melalui perubahan menjadi manusia yang estetis dan etis.
<b>2.</b>	Novita	“Kepolifenikan	Teori	Dalam makna kepolifenikan

	Rosanti	novel <i>Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat</i> karya Kedung Darma Romansha”	polifonik Mikhail Bakhtin	novel <i>Telembuk</i> menunjukkan adanya pembukaan jalur komunikasi langsung antara setiap suara dengan pembaca, sehingga pembaca tidak hanya memahami dari satu komunikasi suara yang dominan saja.
3.	Ermawati Novia	“Eksplorasi perempuan dalam dwilogi novel <i>Kelir Slindet dan Telembuk</i> karya Kedung Darma Romansha: Kajian Kritik Sastra Feminis”	Teori kritik sastra feminis.	Pertama, wujud eksploitasi perempuan meliputi prostitusi, pekerja anak, paksaan menikah, TKW, pelecehan seksual, pemerkosaan, dan hubungan seks pra nikah. Kedua, penyebab eksploitasi perempuan terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain kemiskinan, lingkungan tempat tinggal, perceraian, dan gaya hidup. Ketiga, ide-ide feminis meliputi menolak lamaran, membela harga

				diri, memutuskan hubungan, dan meninggalkan pekerjaan sebagai pelacur.
--	--	--	--	--

### 1.5.2 Batasan Konseptual

Penelitian ini perlu memiliki batasan konseptual agar tidak meluas ke hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan objek penelitian. Penelitian ini membatasi konsep pada konflik batin tokoh utama dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telebuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha. Selanjutnya, tokoh dan penokohan dalam penelitian ini akan dijelaskan terlebih dahulu, sebelum menganalisis konflik batin serta pemaknaan dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telebuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha. Untuk menganalisis konflik batin tokoh utama dan menemukan makna peneliti menggunakan teori psikologi Sigmund Freud.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis mengenai konflik batin yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku. Munculnya konflik batin ditandai dengan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan seperti keadaan ekonomi yang semakin memburuk, kesulitan dalam memilih pasangan, dan kemurungan seseorang dikarenakan faktor lingkungan. Penelitian ini akan menganalisis tentang konflik batin serta makna psikologis yang dialami tokoh utama dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan

*Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha.

## **1.6 Landasan Teori**

Penelitian ini akan berfokus pada konflik batin tokoh utama dengan memanfaatkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang di alami oleh tokoh Safitri dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha.

### **1.6.1 Pengertian Psikologi Sastra**

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai pendukung dalam menganalisis dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha. Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mengkaji lebih dalam aspek perwatakan, memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan serta membantu menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologi. Dalam abad ke 20 teori sastra dilanda perkembangan yang sangat pesat, berbagai teori bermunculan, baik dari jalur strukturalisme, semiotik, sosiologi sastra, psikoanalisis, dan lainnya (Zaimar, 2003:29).

Psikologi sastra merupakan sebuah pendekatan yang mengkaji tentang aspek perwatakan pada tokoh. Para tokoh dalam karya sastra menampilkan berbagai watak dan perilaku yang berkaitan dengan kejiwaan, hal ini dikaitkan

dengan pengalaman psikologis yang dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata. Pendekatan psikologi sastra biasanya digunakan untuk menganalisis sebuah objek yang memiliki kaitannya dengan psikologis tokoh. Psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam sastra (Ratna, 2004: 344).

Psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra, karena terdapat beberapa kelebihan antara lain: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008: 12).

Di dalam analisis psikologi teks akan ditekankan pada unsur intrinsik yakni penokohan atau perwatakan. Untuk meneliti lebih lanjut mengenai konflik batin, maka penelitian ini memanfaatkan teori psikologi Sigmund Freud, sebab konflik batin tokoh utama terjadi disebabkan adanya pertentangan, ketakutan dan kecemasan dalam kehidupannya.

### **1.6.2 Teori Psikologi Sigmund Freud**

Dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* terdapat permasalahan konflik batin yang ditampilkan melalui tokoh utama. Untuk membahas lebih dalam mengenai hal tersebut dibutuhkan sebuah teori psikologi sastra Sigmund Freud yang berasumsi bahwa setiap tingkah

laku merupakan hasil konflik dalam sistem kepribadian. Menurut Freud, faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu (Minderop, 2010: 20). Freud membagi menjadi tiga psikisme manusia antara lain, *id* (terletak di bagian taksadar), *ego* (terletak di antara alam sadar dan taksadar), dan *superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan Sebagian lagi dibagian tak sadar).

*Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar misalnya kebutuhan makan dan seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Cara kerja *id* ini berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2010: 21).

*Ego* berkaitan dengan kenyataan atau realita yang berusaha memenuhi keinginan *id* dengan cara yang dapat diterima. Menurut Freud ego terperangkap diantara dua hal yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi sebuah realitas (Minderop, 2010: 22).

*Superego* mengacu pada moralitas dalam kepribadian yang dapat mengenali nilai baik dan buruk. Superego menjadi dasar dalam membuat sebuah keputusan. Superego menghendaki sebuah dorongan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral tetap tidak terpenuhi. Dari uraian di atas dapat diperjelas bahwa teori psikologi Sigmund Freud akan digunakan untuk menganalisis konflik batin

yang di alami tokoh utama dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat*.

### 1.6.3 Pengertian Konflik Batin

Konflik batin merupakan konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin biasanya dapat dirasakan apabila individu merasa tertekan dengan lingkungan sekitar dan dapat mengganggu pikiran individu tanpa disadarinya. Pada dasarnya, konflik batin berasal dari pemikiran individu yang merasa tertekan oleh faktor lingkungan sekitarnya. Konflik di dalam sastra sendiri merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya (Alwi dkk, 2005: 587).

Konflik merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah cerita. Seperti yang dijelaskan oleh Stanton (2007: 31) bahwa dalam sebuah cerita setidaknya harus didapati konflik pada tokoh-tokoh di dalamnya. Konflik dapat terjadi oleh siapapun dan dimanapun karena konflik sering terjadi secara tiba-tiba tanpa direncanakan. Salah satu faktor terbesar dalam konflik berasal dari emosi yang diungkapkan melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah, yang tidak dapat disembunyikan satu sama lain. Konflik dibentuk melalui tiga elemen antara lain yang pertama adalah sikap, seseorang yang berkonflik biasanya akan mengembangkan stereotip yang merendahkan masing-masing dan sikap ini biasanya dipengaruhi oleh emosi seperti ketakutan, kemarahan, kepahitan, dan

kebencian. Kedua adalah perilaku, dalam konflik perilaku ditandai dengan kekerasan dicirikan oleh ancaman, pemaksaan, dan serangan yang merusak. Ketiga adalah kontradiksi, dalam situasi konflik ketidakcocokan tujuan menjadi salah satu penyebab adanya kontradiktif yang bertikai (Ekawarna,2018: 14)

Konflik batin merupakan permasalahan yang muncul akibat adanya pertentangan batin yang terjadi didalam diri seorang tokoh. Situasi konflik batin di pengaruhi oleh perasaan bimbang atau bingung terhadap suatu pilihan yang muncul secara bersamaan. Pemahaman terhadap konflik batin memiliki arti penting dalam kehidupan tokoh-tokoh karena konflik batin memiliki dampak positif maupun negatif, yang akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan tokoh tersebut. Munculnya konflik batin ditandai dengan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan seperti keadaan ekonomi yang semakin memburuk, kesulitan dalam memilih pasangan, dan kemurungan seseorang dikarenakan faktor lingkungan.

### **1.7 Metode Penelitian**

Penelitian pada dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif analisis data berdasarkan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah studi kepustakaan dalam memperoleh data dalam bentuk kata-kata yang berupa pencatatan. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut meliputi:

Tahap penentu dan pemahaman Objek penelitian ini adalah konflik batin dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha dengan tinjauan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung konflik batin dalam dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat*. Novel *Kelir Slindet* diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2014, 256 halaman. Pada novel *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat* diterbitkan oleh Indie Boox Corner, Depok, tahun 2017, 412 halaman. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku sastra, internet, referensi, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

Tahap pengumpulan dan pemahaman data adalah studi kasus dengan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2007: 47). Teknik simak dan catat berarti pembaca sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer, yakni karya sastra sasaran penelitian dalam rangka memperoleh data yang diinginkan. Teknik pustaka dan catat digunakan untuk memperoleh data dan mencatat secara cermat data primer pada dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat*.

Tahap analisis data, peneliti akan menganalisis struktur tokoh dan penokohan serta relasi antartokoh terlebih dahulu. Dalam upaya melakukan

analisis relasi antartokoh akan menekankan pada psikologis tokoh, terutama tokoh-tokoh yang berhubungan langsung dengan tokoh utama. Selanjutnya akan menganalisis makna psikologis yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama, dengan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud yang memfokuskan struktur kepribadian tokoh. Struktur tersebut terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*. Dalam analisis ini, akan menggambarkan wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Selanjutnya akan dijelaskan faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama melalui dua faktor antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Pada bagian akhir pembahasan akan menjelaskan akibat dari kedua faktor tersebut yang membuat tokoh utama mengalami konflik batin.

### **1.8 Sistematis Penyajian**

Sistematis dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi gambaran umum meliputi (1.1) Latar Belakang masalah (1.2) Rumusan Masalah (1.3) Tujuan Penelitian (1.4) Manfaat Penelitian dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis (1.5) Tinjauan Pustaka (1.6) Landasan Teori (1.7) Metode Penelitian (1.8) Sistematis Penyajian.

BAB II berisi analisis struktur yang memfokuskan tokoh dan penokohan serta relasi antartokoh, terutama tokoh yang melakukan interaksi dengan tokoh utama dalam kerangka pembacaan psikologi sastra. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang (2.1) identifikasi tokoh dan penokohan (2.2) Relasi antartokoh.

BAB III memfokuskan pada pendekatan psikologi sastra atas konflik batin yang dianalisis oleh peneliti untuk dikaji lebih mendalam dengan didukung data-data yang akurat untuk mendukung peneliti dalam menganalisis pendekatan psikologi sastra menggunakan objek dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk* sebagai satu kesatuan cerita. (3.1) menjelaskan konflik batin tokoh utama pada dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut Dan Kisah Cinta yang Keparat*. (3.2) faktor penyebab konflik batin tokoh utama pada dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*. (3.2.1) faktor internal. (3.2.2) faktor eksternal. (3.3) akibat konflik batin tokoh utama pada dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*. (3.4) makna konflik batin tokoh utama.

BAB IV peneliti menyajikan simpulan dan saran dari hasil analisis pada dwilogi novel *Kelir Slindet* dan *Telembuk: Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*. Simpulan adalah pembicaraan terakhir yang membahas keseluruhan pokok-pokok dari hasil penelitian.